

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yang mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk menjelaskan, memprediksi dan mengontrol suatu gejala (Iswati, 2009, hlm. 13).

Penelitian ini akan menjelaskan tentang pengaruh gaya kepemimpinan otoriter, transformasional dan demokratis terhadap kinerja karyawan pada Bank Tabungan Negara Syariah Kantor Cabang Banjarmasin.

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang berlandaskan pada filsafat positivisme, metode ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data pada metode ini menggunakan instrument penelitian dan analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan(hlm. 15).

ini sebagai tempat penelitian karena tempat yang terjangkau dan penulis menemukan permasalahan kinerja karyawan yang berkaitan dengan pengaruh gaya kepemimpinan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Menurut Iswati (2009), subjek penelitian merupakan tempat dimana objek (variabel) berada atau melekat. Subjek penelitian membahas tentang unit analisis, yakni subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti (hlm. 108). Subjek penelitian pada penelitian ini adalah karyawan yang bekerja pada Bank Tabungan Negara Syariah Kantor Cabang Banjarmasin.

2. Objek Penelitian

Objek Penelitian merupakan sasaran dalam penelitian yang menjadi tujuan penelitian berupa gejala atau keadaan dari subjek penelitian. (Iswati, 2009, hlm.108). Objek penelitian pada penelitian ini adalah Pengaruh Gaya Kepemimpinan Otoriter, Transformasional dan Demokratis Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank Tabungan Negara Syariah Kantor Cabang Banjarmasin.

D. Populasi dan Sampel

3. Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan kumpulan dari seluruh objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu kemudian dipelajari dengan jelas dan lengkap sehingga dapat ditarik simpulannya (Kesumawati,dkk, 2018, hlm. 11). Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja pada Bank Tabungan Negara Syariah Kantor Cabang Banjarmasin yang berjumlah 57 orang.

4. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang diambil dari populasi (Iswati, 2009, hlm. 94). Pada penelitian ini jumlah sampel diambil dengan metode *simple random sampling*, metode ini merupakan teknik penentuan sampel dengan tidak mempertimbangkan strata yang ada dalam populasi atau diambil secara acak (Iswati, 2009, hlm. 103). Metode ini penulis gunakan untuk meneliti tentang gaya kepemimpinan seorang pemimpin, dimana sampel yang diambil adalah karyawan yang bekerja dibawah pimpinan Manager Bank Tabungan Negara Syariah Kantor Cabang Banjarmasin, yaitu karyawan organik yang berjumlah 27 orang.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Siregar (2015) mengatakan bahwa, data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan yang didapatkan dari hasil pengamatan sebuah objek penelitian baik berupa angka maupun tulisan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik suatu kesimpulan. Pada penelitian ini, penulis menggunakan data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Menurut Siregar (2015), data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama atau tempat penelitian dilakukan tanpa melalui perantara. Dalam penelitian ini, perolehan data primer berasal dari pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh penulis saat observasi awal dan dari pengisian angket oleh karyawan Bank Tabungan Negara Syariah Kantor Cabang Banjarmasin. Data yang akan penulis dapatkan berupa susunan organisasi perusahaan, identitas responden dan data berupa jawaban dari

respondens mengenai pengaruh gaya kepemimpinan otoriter, transformasional dan demokratis terhadap kinerja karyawan Bank Tabungan Negara Syariah Kantor Cabang Banjarmasin.

b. Data sekunder

Menurut Siregar (2015), data sekunder merupakan data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya, data ini diperoleh dari sumber-sumber secara tidak langsung, seperti dokumen, buku, literatur, artikel dan situs yang memberikan informasi-informasi tentang gaya kepemimpinan dan kinerja karyawan.

2. Sumber Data

Pada penelitian ini sumber data yang digunakan berasal dari respondens dan informan.

- a. Respondens merupakan orang yang terlibat langsung dalam penelitian ini, yaitu karyawan pada Bank Tabungan Negara Syariah Kantor Cabang Banjarmasin.
- b. Informan merupakan orang atau pihak-pihak yang dapat memberikan informasi yang menunjang penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, ada tiga teknik yang digunakan dalam menggali informasi yang dibutuhkan yaitu:

1. Observasi

Menurut Siregar (2015), observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan penelitian secara langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut. Sedangkan menurut Sugiyono

(2019), teknik pengumpulan data observasi ini digunakan apabila penelitian yang digunakan berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (hlm. 223). Pada penelitian ini secara teknis observasi akan dilakukan pada karyawan Bank Tabungan Negara Syariah Kantor Cabang Banjarmasin yang berjumlah sebanyak 27 orang, terdiri dari karyawan unit *Business* dan unit *Supporting*.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan alat berupa camera, dokumentasi merupakan teknis pengumpulan data berupa tulisan dan keadaan selama observasi yang diambil dalam bentuk foto. Pada penelitian ini, penulis akan mendokumentasikan data-data berupa profil, visi-misi dan struktur dari Bank Tabungan Negara Syariah Kantor Cabang Banjarmasin.

3. Kuesioner

Kuesioner atau sering disebut angket merupakan teknis pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2019, hlm. 219).

Siregar (2015) mengatakan ada dua jenis bentuk kuesioner yaitu kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup. Pada kuesioner terbuka, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden memungkinkan responden memberikan jawaban sesuai dengan keinginan mereka secara luas, Sedangkan pada kuesioner tertutup, responden diberikan pertanyaan dengan bentuk jawaban pilihan ganda, jadi pada kuesioner jenis ini responden tidak diberikan kesempatan untuk mengeluarkan pendapat. Selain itu, di dalam kuesioner terbuka dan tertutup ada skala penelitian yang di tulis berdasarkan jenis data yang di teliti, yaitu skala ordinal, skala interval, skala rasio dan skala likert.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan kuesioner tertutup dengan skala likert. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Neolaka, 2016, hlm. 57). Penulis memilih bentuk dan skala ini agar memudahkan responden dalam memberikan jawaban, di dalam kuesioner yang penulis berikan kepada responden jawaban akan berberbentuk 5 tingkatan, yaitu:

- a. Tingkatan dengan skor 1 yaitu “Sangat Tidak Setuju”
- b. Tingkatan dengan skor 2 yaitu “Tidak Setuju”
- c. Tingkatan dengan skor 3 yaitu “Netral”
- d. Tingkatan dengan skor 4 yaitu “Setuju”
- e. Tingkatan dengan skor 5 yaitu “Sangat Setuju”.

Untuk mengumpulkan data primer dalam penelitian ini digunakan instrument penelitian yang dikembangkan dari variabel penelitian, baik itu variabel independen maupun variabel dependen. Sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel I Indikator Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala Pengukuran
Gaya Kepemimpinan Otoriter (X1)	1. Cara memberi tugas	1. Memberi tugas secara instruktif	1	Likert
		2. Membatasi interaksi	2	
	2. Cara berkomunikasi	3. Rencana ditetapkan atasan	3	
		4. Tidak mengembangkan inisiatif	4	
		5. Atasan memegang kendali	5	
	5. Cara memimpin rapat	6. Atasan menentukan sendiri	6	

	6. Cara mengambil keputusan			
Gaya Kepemimpinan Transformasional (X2)	1. Cara memberi tugas	1. Memberikan pelatihan terlebih dahulu	1	Likert
		2. Memberikan perhatian peribadi	2	
		3. Memberikan saran	3	
	2. Cara berkomunikasi	4. Menggalakkan kecerdasan, rasional	4	
	3. Cara memberikan bimbingan	5. Kendali di pegang bawahan	5	
	4. Cara menegakkan disiplin	6. Menentukan kebijakan bersama	6	
Gaya Kepemimpinan Demokratis (X3)	5. Cara memimpin rapat			
	6. Cara mengambil keputusan			
	1. Cara memberi tugas	1. Memberikan pandangan tentang langkah dan hasil yang akan diperoleh	1	
	2. Cara berkomunikasi	2. Menerapkan hubungan yang sportif	2	
	3. Cara memberikan bimbingan	3. Memberikan kebebasan	3	
Kinerja (Y)	4. Cara menegakkan disiplin	4. Mengembangkan Inisiatif	4	
	5. Cara memimpin rapat	5. Berinteraksi secara luas	5	
	6. Cara mengambil keputusan	6. Kebijakan di tentukan bawahan	6	
	1. Kualitas	1. a. Standar Kerja b. Pemahaman Kerja	1 2	

	2. Kuantitas	2. a. Fokus pada target	3	
		b. Kelengkapan Pekerjaan	4	
	3. Ketetapan Waktu	3. a. Ketepatan Waktu	5	
		b. Menyesuaikan Perubahan	6	
	4. Efektivitas Kerja	4. a. menggunakan sumber daya dengan maksimal	7	
		b. Bekerja sama	8	
	5. Kemandirian	5. a. Pengembangan Tugas	9	
		b. Bertanggung Jawab	10	

G. Teknik Analisis Data

1. Uji instrumen (Uji Validitas dan Uji Reliabilitas)

Dalam pengolahan dan pengujian data, penulis menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) untuk memudahkan dan mempercepat perhitungan.

a. Uji Validitas

Menurut Siregar (2015), uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur tingkat keefektifan suatu alat ukur atau media ukur untuk mengetahui sesuatu yang diukur (data).

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner, uji validitas biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektif

sebuah kuesioner yang telah di isi oleh respondens dalam memperoleh data, agar data yang diperoleh tersebut benar-benar andal, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan (Sujarweni, 2018, hlm. 192).

Pada penelitian, setelah sebuah data yang tersusun dalam kuesioner di uji menggunakan uji validitas, dalam prakteknya data tersebut belum tentu merupakan data yang valid. Maka, sebelum menggunakan uji validitas ini, lakukanlah uji korelasi antara bagian-bagian alat ukur secara keseluruhan terlebih dahulu. Uji korelasi dilakukan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur, dengan skor total yang merupakan jumlah skor tiap butir.

b. Uji Reabilitas

Menurut Ghozali (2020). uji reabilitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel konstruk (hlm. 277).. Sedangkan menurut Siregar (2015), uji reabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah suatu data berdistribusi secara normal dalam variabel yang akan digunakan dalam sebuah penelitian. Keputusan dalam uji ini dapat diketahui dengan menganalisa nilai signifikan, jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi secara normal, sedangkan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi secara normal (Sujarweni, 2015, hlm. 52).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah ada variabel independen yang sama dengan variabel dependen dalam suatu model. Uji multikolinearitas ini digunakan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan suatu keputusan mengenai sebuah pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji multikolinearitas dapat dibuktikan dengan nilai VIF. Apabila nilai VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolineritas (Sujarweni, 2015, hlm. 185).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

- 1). Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- 2). Titik-titik data tidak mengumpulkan hanya di atas atau di bawah saja.
- 3). Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4). Penyebaran titik-titik data tidak berpola (Sujarweni, 2015, hlm. 187).

d. Uji Autokolerasi

Uji autololerasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya kolerasi antara variabel peganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Uji autokolerasi ini dapat diketahui dengan menganalisis uji Durbin Watson. Nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson (dl dan du). Jika $du < d \text{ hitung} < 4-du$ maka tidak terjadi autokolerasi (Sujarweni, 2015, hlm. 186).

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Kesumawati, dkk (2018) uji Regresi Linier Berganda adalah suatu analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi aatau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variael terikat (hlm. 127).

Model persamaan dalam analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Karyawan

X₁ = Gaya Kepemimpinan Otoriter

X₂ = Gaya Kepemimpinan Transformasional

X₃ = Gaya Kepemimpinan Demokratis

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui hubungan variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel yang terikat (Y) secara parsial (Sujarweni, 2018, hlm. 136).

Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk mencari tahu pengaruh gaya kepemimpinan otoriter, transformasional dan demokratis terhadap kinerja

karyawan Bank Tabungan Negara Syariah Kantor Cabang Banjarmasin secara parsial. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 (5%) dengan kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

- 1). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.
- 2). Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Atau

Jika $p < 0,05$, maka H_0 ditolak.

Jika $p > 0,05$, maka H_0 diterima.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan data (Sujarweni, 2018, hlm. 177). Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mencari tahu pengaruh gaya kepemimpinan otoriter, transformasional dan demokratis terhadap kinerja karyawan Bank Tabungan Negara Syariah Kantor Cabang Banjarmasin secara simultan. Hasil uji f dapat dilihat pada output ANOVA dari hasil Analisis Linear Beganda dengan menggunakan SPSS. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi $<0,05$ (5%). Kriteria dalam pengujian hipotesis menggunakan uji F adalah sebagai berikut:

- 1). Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 di tolak dan H_a diterima.
- 2). Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Atau

Jika $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.